**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Investor menggunakan nilai perusahaan menjadi patokan saat memilih apakah akan berinvestasi atau tidak setelah mengevaluasi hasil kinerja manajemen yang relevan. Nilai-nilai perusahaan dapat menjadi cerminan perkembangan dan efektivitas manajemen dalam menjalankan bisnis. Dengan adanya manajemen diharapkan dapat mendongkrak laba sekaligus menurunkan kemungkinan kerugian di masa depan. Semakin berharga bisnis, semakin kaya pemegang sahamnya (Putri & Mardenia, 2019). Perusahaan harus memenuhi kebutuhan dananya untuk mencapai tujuan mereka dan mengoptimalkan kinerjanya. Kinerja yang terencana bias memajukan nilai perusahaan dan kualitas sahamnya, yang pada gilirannya akan menunjukkan kemakmuran para pemegang sahamnya. Kekurangan modal sering menyebabkan kinerja barang atau jasa yang dibuat kurang optimal, membuat perusahaan tak dapat sejajar di pasar, dan akan melalui perkembangan yang lamban. Modal sendiri, penyusutan, dan laba ditahan adalah cara perusahaan mendapatkan dana dari dalam. Anggaran eksternal berasal dari pinjaman serta terbitan saham (Dewantari et al., 2019). Oleh karena itu, keberlangsungan dan kemajuan bisnis bergantung pada nilai perusahaan yang baik.

Sebagai salah satu dari sedikit sektor keuangan yang saat ini tumbuh dan mampu memperkuat perekonomian Indonesia, perbankan telah berkembang menjadi industri yang memberikan sumbangan mengenai kontrak nasional dan berfungsi sebagai wadah kerja sama regional dalam rangka meningkatkan barang publik dan bergerak maju dengan inisiatif kebijakan yang produktif (Mutiasari, 2020). Komponen perbankan sangat penting dalam struktur ekonomi suatu negara semakin tingginya kinerja perusahaan perbankan di suatu negara dapat menjadi tolak ukur sebagai kemajuan suatu negara (Susilawati, 2019). Disisi lain, pemerintah mewajibkan perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena dianggap mempunyai implikasi antara penataan tata kelola perusahaan yang baik diperlukannya tanggung jawab sosial untuk menata kegiatan di dalam perusahaannya (Irmalasari et al., 2022).

Penataan nilai selalu tidak terlepas dari adanya praktik *Good Corporate Governance* (GCG) lantaran dengan adanya perwujudan *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran maka hak-hak pihak yang berkepentingan dapat dilindungi. (Aprilia & Wuryani, 2021). Apabila *Good Corporate Governance* (GCG) tidak diterapkan maka mampu memicu bentrokan keperluan, pelaksanaan bisnis yang tidak sehat akhirnya dapat membawa dampak prestasi perusahaan menurun serta lantas berdampak juga pada harga saham perusahaan. Maka, perusahaan wajib mengawasi pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) akan dipandang jadi praktik terbaik dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan pelaksanaannya di perusahaan (Irmalasari et al., 2022).

Sementara konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu dipahami bahwasanya korporasi yang optimal adalah perusahaan yang tidak melulu mementingkan laba saja melainkan juga memikirkan keadaan lingkungan sekitar (*planet*) dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan (*people*) (Damayanti et al., 2023). *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilaksanakan sebagai tahap awal dari rencana pembaharuan ekonomi yang komprehensif dalam memajukan standar hidup serta menciptakan lingkungan yang lebih berguna bagi bisnis dan masyarakat umum. Karena itu, bisnis memiliki sarana untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan yang sekarang mempengaruhi rencana operasional dan strategi bisnis (Aldama et al., 2021).

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* (GCG) serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah digarap melalui beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian (Susilawati, 2019) dan (Putri & Mardenia, 2019) mempunyai temuan bahwasanya *Good Corporate Governance* (GCG) berdampak serta penting dalam nilai perusahaan tetapi *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berdampak dalam nilai perusahaan sedangkan dalam penelitian (Zulaikha, 2021) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh dalam nilai perusahaan guna meningkatkan reputasi perusahaan.

Selain variabel *Good Corporate Governance* (GCG) serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) peneliti menambahkan variabel finansial lainnya ialah kinerja keuangan yang terdapat pengaruh pada nilai perusahaan. Menganalisis laporan keuangan perusahaan akan mengungkapkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena memberikan keuntungan memungkinkan pemegang saham di suatu perusahaan untuk mengamati prestasi perusahaan dalam menciptakan laba (Wulandari, 2019). Penelitian sebelumnya mengenai kinerja keuangan menunjukkan hasil yang berbeda juga, dalam penelitian (Harningsih et al., 2019) dan (Mumtazah & Purwanto, 2020) mempunyai hasil bahwasanya kinerja keuangan memakai rasio *Return on Asset* (ROA) berdampak pada nilai perusahaan. Tetapi, penelitian (Wulandari, 2019) mempunyai hasil penelitian bahwasanya kinerja keuangan memakai rasio *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki dampak dalam nilai perusahaan.

Mungkin banyak situasi dapat timbul di dalam bisnis khususnya di industri perbankan yang mencakup bisnis di sektor jasa. Karena bank adalah lembaga yang dipercaya publik untuk mengumpulkan dan mengatur uang publik. Perusahaan perbankan harus terampil dalam mengelola sumber daya manusia. Reputasi bank dan kepercayaan pelanggan akan menderita jika mereka mengelola dengan tidak benar. Karena masih buruknya *Good Corporate Governance* (GCG) serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) selama beberapa tahun ke belakang banyak perusahaan keuangan telah mengalami berbagai masalah. Tiga pengurus KCP Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. diidentifikasi menjadi tersangka dalam persoalan pencurian uang tunai nasabah sebesar Rp 58,9 miliar dari BNI Cabang Ambon, di antara insiden lainnya (Patty, 2019). Selain itu, terdapat kasus penipuan internal oleh manajemen internal bank BJB Syariah. (Arief, 2019). Kasus lain melibatkan mantan manajer cabang Bank BJB di Tangerang berinisial KA yang diduga melakukan pinjaman palsu sebesar Rp 8,7 miliar. Pihaknya menyatakan bahwa sebagai unsur dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), pihaknya akan menyerahkan sepenuhnya penanganan masalah ini kepada pihak berwenang (Laraspati, 2020).

Berdasarkan uraian dan beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh variabel-variabel pada nilai perusahaan telah ditemukan hasil yang berlawanan. Dengan adanya ketidakserasian hasil tersebut menjadi salah satu alasan peneliti melakukan penelitian kembali dengan waktu penelitian yang lebih baru serta objek penelitian yang berbeda. Maka, peneliti terdorong untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1. **Batasan Masalah**

Demi menghindari ruang lingkup pembicaraan dalam penelitian ini, topik penelitian akan diuraikan, yaitu:

1. Hanya bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi objek penelitian.
2. Hanya mengkaji pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dengan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) serta variabel kinerja keuangan dengan *Return on* *Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).
3. Periode hanya mencakup tahun 2018-2022.
4. **Rumusan Masalah**

Berikut ini merupakan bagaimana peneliti merumuskan masalah dari uraian sebelumnya:

1. Bagaimana dewan komisaris independen mempengaruhi nilai perusahaan dalam bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022?
2. Bagaimana kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan dalam bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022?
3. Bagaimana kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan dalam bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022?
4. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi nilai perusahaan dalam bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022?
5. Bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan dalam bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022?
6. Bagaimana antara *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan dalam bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022?
7. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, sebagaimana dinyatakan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Akan menelaah pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dalam bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.
2. Akan menelaah pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dalam bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.
3. Akan menelaah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dalam bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.
4. Akan menelaah pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dalam bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.
5. Akan menelaah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dalam bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.
6. Akan menelaah pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dalam bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.
7. **Manfaat Penelitian**
8. **Manfaat Teoritis**

Dalam konteks analisis keuangan dan ekonomi, penelitian ini menawarkan keuntungan teoritis yang substansial. Penelitian ini bisa menyampaikan interpretasi menyeluruh mengenai bagaimana variabel berinteraksi dan mempengaruhi nilai perusahaan dalam mempertimbangkan dampak *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta kinerja keuangan pada nilai perusahaan dalam bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2018 dan 2022. Penelitian ini memiliki potensi untuk membantu dalam mengembangkan pemahaman mengenai tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, serta peran kesuksesan finansial yang kuat dalam menghasilkan manfaat untuk pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Selain memberikan panduan bisnis tentang bagaimana meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan dari waktu ke waktu, temuan penelitian dapat berfungsi sebagai dasar untuk penciptaan teori dan konsep baru di bidang strategi perusahaan dan manajemen keuangan.

1. **Manfaat Praktis**

Ada banyak implikasi yang berguna melalui penelitian mengenai bagaimana *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan dalam bank umum konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2018 dan 2022. Manajemen bank dan pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan atau ditingkatkan untuk menumbuhkan nilai perusahaan mereka dengan memahami hubungan antara praktik *Good Corporate Governance* (GCG), kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan, serta nilai perusahaan. Praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat menurunkan risiko, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR), di sisi lain, dapat memajukan reputasi perusahaan dan memperluas pengaruh sosial yang menguntungkan. Selain itu, dengan lebih memahami ikatan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, manajer akan dapat membuat keputusan bisnis serta investasi yang lebih tepat dan tahan lama. Dengan demikian, penelitian ini menyampaikan penjelasan mendalam untuk pihak terkait dan praktisi tentang cara meningkatkan kesuksesan bisnis.